

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Masalah aktual yang terjadi dalam pendidikan di Indonesia dewasa ini adalah bagaimana meningkatkan mutu pendidikan agar proses yang berlangsung dapat memberikan *output* yang mampu bertahan menghadapi persaingan global. Oleh karena itu sudah selayaknya pendidikan mendapatkan perhatian yang serius serta membutuhkan pembaharuan dari waktu ke waktu.

Pendidikan merupakan suatu proses pengembangan individu dan kepribadian seseorang yang dilakukan secara sadar serta penuh tanggungjawab untuk meningkatkan pengetahuan, keterampilan, dan sikap serta nilai-nilai sehingga dapat menyesuaikan diri dengan lingkungan. Pendidikan juga merupakan salah satu kebutuhan dasar bagi setiap manusia. Pendidikan juga merupakan hak bagi setiap warga negara agar mereka menjadi manusia yang berkembang. Hal ini dapat dilihat dari Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang menyatakan bahwa Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar siswa aktif mengembangkan potensi diri untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara (Undang-Undang, 2003).

Menurut Trianto Pendidikan adalah salah satu bentuk perwujudan kebudayaan manusia yang dinamis dan sarat perkembangan (M. P. Trianto, 2011). Perubahan atau perkembangan pendidikan merupakan hal yang memang

seharusnya terjadi sejalan dengan perubahan budaya kehidupan. Pendidikan juga sangat penting untuk membekali siswa menghadapi masa depan karena pendidikan tidak hanya mempersiapkan siswanya untuk suatu profesi atau jabatan, melainkan untuk menyelesaikan masalah-masalah yang dihadapi siswa dalam kehidupan sehari-hari. Untuk itu proses pembelajaran, model, metode, media dan yang berupa bahan pendidikan yang bermakna sangat menentukan terwujudnya tujuan pendidikan. Siswa juga perlu mendapat bimbingan, dorongan, dan peluang yang memadai untuk belajar dan mempelajari hal-hal baru yang diperlukan dalam kehidupannya.

Secara umum pendidikan didasarkan sebagai usaha untuk menumbuhkan kembangkan segala potensi yang ada pada diri seseorang. Dalam hal ini diperlukan pendidik yang mampu mengembangkan segala potensi yang ada pada diri peserta didik hingga dapat berkembang selanjutnya dapat bermanfaat bagi orang lain dan dirinya sendiri.

Salah satu pendidikan formal yang diharapkan mampu melaksanakan tujuan pendidikan nasional yaitu Sekolah Menengah Kejuruan (SMK), yang menghasilkan siswa yang terampil, cakap serta siap bekerja dalam dunia usaha.

Salah satu lembaga pendidikan formal tersebut adalah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan, yang memiliki bidang keahlian Teknik Pengelasan, dimana para lulusannya diharapkan mampu bersaing di dunia usaha khususnya di bidang Teknik Pengelasan. Dalam bidang teknik pemesinan terdapat Menggambar Teknik yang menjadi salah satu mata pelajaran produktif yang mendukung tercapainya mutu lulusan terampil dan kreatif .

Namun yang terjadi pada pelajaran Menggambar Teknik menjadi salah satu pelajaran yang kurang disenangi oleh para siswa terutama dikelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan Deli Serdang. Di dunia SMK dalam hal ini teknik pengelasan menggambar merupakan suatu bahasa yang harus dipahami dan menjadi salah satu faktor yang sangat penting ketika ingin berada didunia kerja, karena jika tidak bisa menggambar dan membaca gambar maka pekerjaan tidak akan bisa dimulai.

Menggambar teknik menjadi pelajaran yang tidak disenangi. Meskipun sudah menggunakan model pembelajaran yang terbaru yaitu model pembelajaran Inkuiri namun masih belum terlaksana secara optimal, maka data lapangan yang penulis dapatkan berdasarkan hasil wawancara dengan siswa kelas X SMK N 1 Percut Sei Tuan, siswa mengatakan bahwa gambar teknik tidak menarik, kurang menantang, membosankan dan juga begitu rumit, dikatakan juga guru yang mengajarkan terlalu monoton. Penulis juga melakukan wawancara dengan guru bidang studi beliau mengatakan bahwa sewaktu proses pembelajaran menggambar teknik banyak yang gelisah dan tidak tenang, pandangan siswa tidak fokus dan cenderung melihat samping kiri dan samping kanan. Setiap guru menerangkan materi ajar siswa selalu acuh tak acuh saat pelajaran berlangsung. Jadi sewaktu proses pembelajaran guru meminta siswa mengerjakan soal, kebanyakan siswa tidak mau mengerjakan soal itu tetapi lebih memilih menunggu agar guru menyelesaikan soal tersebut. Guru bidang studi menggambar juga mengatakan bahwa siswa kurang memberi respon ketika guru melemparkan pertanyaan seputar pelajaran mnggambar teknik dan siswa cenderung diam.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi penulis merasakan bahwa kurangnya minat siswa terhadap menggambar teknik meskipun sudah menggunakan model pembelajaran discovery learning nyatanya masih banyak kekurangan dalam penerapannya, yang artinya guru belum sepenuhnya mengoptimalkan model tersebut. Guru terkadang masih menggunakan metode ceramah yang mana proses pembelajaran berpusat pada guru dan sangat minim dengan keterlibatan siswa, siswa sangat jarang diberi kesempatan untuk bertanya dan memberi pendapat tentang pelajaran yang sedang berlangsung. Siswa dipaksa mendengar materi yang disampaikan dengan metode ceramah tidak ada interaksi lanjutan antara guru dan siswa sehingga banyak siswa yang tidak bisa konsentrasi dan memilih untuk acuh. Setelah penyampaian materi, guru langsung memberi tugas padahal siswa belum paham betul tentang materi yang dijelaskan. Dalam proses pembelajaran pengelolaan kelas yang dilakukan guru kurang baik, yang dibuktikan dengan perolehan nilai ulangan siswa secara individu masih dibawah nilai kriteria ketuntasan minimal yang ditetapkan (KKM = 75).

Tabel 1.

Daftar perolehan hasil belajar nilai ulangan menggambar teknik kelas X program keahlian Teknik Pengelasan SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan

Tahun Pelajaran	Nilai	Jumlah Siswa	Persentase	Keterangan
2015/2016	<75	14	42.42	D
	75.00 - 79.99	13	39.39	C
	80.00 - 89.99	4	12.12	B
	90.00 - 100	2	6.06	A
Jumlah		33	100	
2016/2017	<75	16	48.48	D

	75.00 - 79.99	11	33.33	C
	80.00 - 89.99	3	9.09	B
	90.00 - 100	3	9.09	A
Jumlah		33	100	
2017/2018	<75	14	43.75	D
	75.00 - 79.99	15	46.87	C
	80.00 - 89.99	2	6.25	B
	90.00 - 100	2	6.25	A
Jumlah		32	100	

Sumber: Hasil belajar Nilai Ulangan Menggambar Teknik X TP 1 (Rekap nilai guru menggambar teknik SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan)

Berdasarkan rekap nilai dari sekolah SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan pada bulan September 2018 dengan melihat rekap nilai ulangan guru mata diklat menggambar teknik siswa kelas X TP, dapat diketahui bahwa pada tahun ajaran 2015/2016 siswa memperoleh nilai dibawah KKM yaitu 75 sebanyak 42,42%, pada tahun ajaran 2016/2017 sebanyak 48,48% dan, pada tahun ajaran 2017/2018 sebanyak 43,75%. Melihat data-data tersebut masih ada beberapa persentase peserta didik yang perlu ditingkatkan. Hal tersebut menjadi bukti bahwa mata pelajaran menggambar teknik yang diperoleh peserta didik masih banyak terdapat nilai yang mencapai batas standar KKM dan model pembelajaran juga perlu dikembangkan supaya dapat meningkatkan hasil pembelajaran siswa yaitu jika siswa memiliki nilai $\geq 75\%$ pada hasil belajar. Model berkenaan dengan proses pencapaian tujuan sedangkan proses itu sendiri berkaitan dengan bagaimana pengalaman belajar atau isi kurikulum terorganisasikan.

Pada observasi yang telah dilakukan bahwa metode pelajaran ceramah yang biasa dilakukan oleh guru pada saat proses belajar mengajar masih terlihat

pasif karena siswa kurang berperan aktif dalam menemukan dan mencari materi pelajaran. Banyak metode ataupun model yang digunakan para guru dalam meningkatkan hasil belajar pada peroses kegiatan belajar mengajar. Salah satunya dengan model pembelajaran *Learning Cycle 5E*. Karena model pembelajaran ini menempatkan siswa sebagai bagian dari suatu sistem yang bekerja sama dalam mencapai suatu hasil yang optimal dalam belajar. *Learning Cycle 5E* juga merupakan model pembelajaran yang melibatkan siswa dalam belajar, bekerja sama dengan pasangan dan dapat mengembangkan mental dalam menyampaikan pendapat tentang materi yang diberikan oleh guru serta menumbuhkan semangat dalam belajar.

Berdasarkan hal di atas maka penulis terdorong untuk mengadakan penelitian di SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan yang mengambil suatu judul yang diteliti : **Penerapan Model Pembelajaran *Learning Cycle 5E* Terhadap Peningkatan Hasil Belajar Menggambar Teknik pada Pokok Bahasan Gambar Proyeksi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019**

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka yang menjadi identifikasi masalah, yaitu :

1. Kurangnya peran guru dalam meningkatkan aktivitas belajar siswa untuk lebih berprestasi dikelas
2. Hasil belajar siswa yang masih kurang baik.

C. Batasan Masalah

Batasan masalah mutlak dilakukan dalam setiap penelitian, karena keterbatasan penulis dalam melakukan penelitian maka agar penelitian yang dilakukan terarah dan juga untuk menghindari pembahasan yang terlalu luas dan hasil yang tidak sesuai, maka penelitian ditekankan pada upaya peningkatan hasil belajar dan aktivitas siswa melalui model pembelajaran *Learning Cycle 5E* pokok Gambar Proyeksi Siswa Kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Ajaran 2018/2019.

D. Rumusan masalah

Berdasarkan batasan masalah di atas maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah yang akan diteliti. Adapun yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah:

1. Apakah model pembelajaran *Learning cycle 5E* mampu meningkatkan peran aktivitas guru dan siswa dalam kelas ?
2. Apakah model pembelajaran *Learning Cycle 5E* mampu meningkatkan hasil belajar siswa pada mata diklat menggambar teknik siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan ?

E. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah diatas, maka yang menjadi tujuan penelitian in adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui penerapan model *Learning Cycle 5E* meningkatkan peran aktivitas guru dan siswa dalam kelas.

2. Untuk mengetahui penerapan model pembelajaran *Learning Cycle* terhadap peningkatan hasil belajar menggambar teknik pada pokok bahasan gambar proyeksi siswa kelas X SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan.

F. Manfaat Penelitian

Adapun yang menjadi manfaat penelitian dalam penulisan ini adalah sebagai berikut :

Adapun manfaat yang diharapkan dari penelitian ini adalah:

1. Bagi Siswa

Untuk meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran gambar teknik khususnya pada materi Gambar proyeksi.

2. Bagi Guru

Sebagai bahan masukan bagi guru SMK Negeri 1 Percut Sei Tuan dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan menerapkan *Learning Cycle 5E*

3. Bagi Sekolah

Sebagai masukan untuk meningkatkan efektifitas dan efisiensi proses pembelajaran di dalam kelas melalui profesionalisme guru dalam menerapkan model pembelajaran *Learning Cycle 5E* yang mampu meningkatkan hasil belajar siswa.

4. Bagi Peneliti

Sebagai bentuk pelatihan dalam menambah wawasan penelitian tentang bagaimana meningkatkan hasil belajar siswa dan berguna bagi pendidikan.

5. Bagi Peneliti Selanjutnya

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan refesensi untuk melanjutkan penelitian ataupun bahan panduan dalam melakukan penelitian yang sama di masa mendatang dalam meningkatkan kualitas pembelajaran



THE
Character Building
UNIVERSITY